

JURNAL POLITIQUE

Jurnal Prodi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Sunan Ampel Surabaya

Vol. 1 No. 2 Juli 2021

Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Abdurrahman Marzuki

(Program Studi Ilmu Politik, FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abstrak

Tulisan ini mencoba menggambarkan tentang implementasi program desa berwawasan pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan tahap-tahap Prapenelitian, Pekerjaan lapangan dan mengumpulkan data. kemudian validitas data dengan menggunakan *trianggulasi* dengan 3 cara yaitu membandingkan data hasil penelitian dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan dengan apa yang ada di lapangan dan membandingkan pendapat masing-masing informan seperti kepala desa, Tim pelaksana program dan masyarakat Desa Betoyokauman. Setelah itu peneliti menganalisis data dengan cara menggunakan teorinya Dedy mulyadi tentang 6 tahapan implementasi yaitu 1.) pengesahan program, 2.) Pelaksanaan Program oleh Instansi Pelaksana 3.) Kesiadaan Kelompok sasaran 4.) Dampak nyata keputusan 5.) Dampak yang diharapkan oleh instansi 6.) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Adapun hasil penelitian tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai berikut : *Pertama* Implementasi Program desa berwawasan pendidikan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan 6 tahapan implementasi . *Kedua* Dampak dari Program Desa Berwawasan Pendidikan dinilai baik oleh masyarakat Desa betoyokauman. Peneliti menemukan lebih banyak dampak positif daripada dampak negatif.

Kata Kunci: Kebijakan, Implementasi, Program Desa Berwawasan Pendidikan

Pendahuluan

Sejak bergulirnya tuntutan reformasi pada tahun 1998, rakyat meminta agar hak-hak untuk mengelola dan mengatur daerah sesuai dengan keanekaragaman dan potensi sumber daya diberikan secara luas.¹ Itulah yang pada akhirnya melahirkan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi urusan pemerintahan sebagai wujud *political will* penyelenggara negara. Desentralisasi² dan otonomi daerah dalam pandangan Miftah Toha, diartikan sebagai pemberian kepercayaan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah agar berdaya menangani persoalan di daerahnya melalui penyelenggaraan pemerintahan daerah³.

Salah satu produk reformasi adalah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, sebagai produk hukum pertama yang mewadahi pelaksanaan otonomi daerah yang lebih komprehensif. Sebelum undang-undang tersebut muncul, pada masa pemerintahan Orde Baru ada undang-undang yang mengatur kewenangan daerah, yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Struktur pemerintahan pada masa Orde Baru adalah sentralistik⁴, daerah dan pusat hubungannya menggunakan pola hirarki⁵.

¹ Adanya reformasi pemerintahan pada tahun 1998 mengakibatkan pergeseran penyelenggaraan pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi dengan ditandai oleh pemberian hak otonom yang luas dan nyata. Pemberian otonomi luas ini juga harus disertai dengan tanggungjawab dalam pelaksanaannya diatas prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, berkeadilan, dan memperhatikan potensi masyarakat sebagai sebuah kekuatan pembangunan daerah itu sendiri. Lihat sambutan Menteri Pendidikan Nasional, Yahya A. Muhaimin dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Jakarta: Depdiknas-BappenasAdicita Karya Nusa, 2001), xxxii.

² Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada Daerah Otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemberian kewenangan dan sekaligus kewajiban untuk menyelenggarakan semua urusan pemerintahan di daerah harus sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, memberdayakan masyarakat lokal dengan segala keunggulannya sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri dalam pembangunan daerah. Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2011), 73.

³ Miftah Toha, *Birokrasi Pemerintah dan Kekuasaan di Indonesia* (Yogyakarta: Metapena Institut, 2012), 85.

⁴ Sistem pemerintahan yang sentralistik adalah sistem pemerintahan yang melakukan pemusatan wewenang hanya pada pemerintah pusat dalam hubungan antara pusat dan daerah. Pemerintahan di daerah hanya melaksanakan kebijakan yang telah dibentuk oleh pemerintah pusat. Akibatnya pembangunan hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang ada di perkotaan dan yang memiliki kedekatan dengan kekuasaan di pemerintah pusat. Untuk mengimbangi sentralisasi, pemerintah memberikan kewenangan kepada pejabatnya di daerah dengan asa dekonsentrasi. Pemberian kewenangan ini sama saja dengan tugas dari pemerintah pusat kepada pejabatnya di daerah untuk melakukan kontrol pemerintah daerah dari unsur kedaerahan. Semua harus seragam, mulai dari pusat sampai ke daerah, bahkan ke desa, termasuk urusan seragam baju pegawai. Lihat Syafi'i. K.I., *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 75.

⁵ Pada tahun 1974 keluar Keputusan Presiden Nomor 44 dan 45 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pemerintah*. Untuk mengatur pegawai agar memiliki sikap monoloyalitas kepada visi Presiden, maka lahir Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Kepegawaian Negara. Saat itu Presiden Soeharto melakukan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶ Mengenai kependidikan, Alfarabi mengemukakan pendapatnya dalam bukunya *Risalah fis Siyash* disebutkan perlunya memperhatikan faktor pembawaan dan tabiat anak-anak dalam pendidikan. Anak-anak berbeda pembawaannya satu sama lain, oleh karena itu apa yang diajarkan harus disesuaikan dengan perbedaan pembawaan dan kemampuan itu. Kata beliau dalam risalahnya diantara anak-anak ada yang berwatak buruk. Kemungkinan pelajaran yang diberikan itu akan dipergunakannya untuk tujuan perbuatan-perbuatan buruk, maka seharusnya pendidikan membawa mereka ke dalam pembinaan akhlak. Pemberian pelajaran yang mungkin dipergunakannya untuk tujuan yang buruk, hendaklah di cegah sedapat mungkin⁷

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 disebutkan Program Manajemen Pelayanan Pendidikan sejumlah 124.000.000.00.⁸ Dari peraturan tersebut menjadi landasan pemerintah Desa Betojokauman untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik sudah di jalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Program Desa Berwawasan Pendidikan adalah salah satu program Desa yang berasal dari pemerintah Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku masyarakat dalam bidang pendidikan dan sosial. Program ini dijalankan oleh pemerintah Desa Betojokauman sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Di dalam program tersebut, ada beberapa aturan yang di berlakukan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk masyarakat Desa Betojokauman, salah satu aturannya adalah ada jam wajib belajar yang dimulai pada pukul 18.00-20.00 WIB. Selama itu

reformasi birokrasi agar seluruh pegawai negeri mengikuti visi presiden secara loyal. Dengan demikian pemerintahan yang terbentuk adalah pemerintahan yang kuat, stabil, berwibawa, dan dikendalikan secara sentralistik dalam rangka memenuhi tujuan pembangunan ekonomi maupun pembangunan nasional secara umum. Ibid., 87

⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3

⁷ H Busyairi, *Konsep kependidikan para Filosof Muslim*. (Al-Amin Press, Yogyakarta,1997) 18.

⁸ Lampiran data Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 14 tahun 2016

pula warga setempat dilarang menonton televisi (TV). karena Selama ini, seakan pendidikan hanyalah tugas lembaga pendidikan saja. Dengan dijalankan Program ini, maka masyarakat harus ikut serta mendukung Program Desa Berwawasan Pendidikan. dimulai dari orang tua dan keluarga serta tanggungjawab orang yang berada di sekitarnya. Dengan ditunjuknya Desa Betoyokauman oleh pemerintah daerah Kabupaten Gresik untuk menjalankan Desa Berwawasan Pendidikan, maka masyarakat setempat wajib bertanggung jawab terhadap karakter disiplin dalam belajar dan prestasi anak di bidang pendidikan.

Di dalam peraturan yang dibuat oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan yang disetujui oleh Kepala Desa juga disebutkan bahwa siapa yang melanggar satu kali maka akan di tegur dengan ingatan, apabila melanggar dua kali maka akan di beri surat peringatan dan apabila ketiga kalinya melanggar maka akan di panggil ke Kantor kepala Desa.⁹ Akan tetapi, pada realita di lapangan tentang program Desa Berwawasan Pendidikan yang dinilai baik dengan cara orang dewasa memberikan contoh arahan yang baik terhadap anak-anak supaya lebih disiplin dalam hal belajar, tetapi belum tentu baik menurut orang dewasa, dan masih banyak masyarakat yang menonton TV pada waktu jam belajar masih berlangsung meskipun sudah ada yang mengawasi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program desa berwawasan pendidikan di Desa Betoroakaan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penulisan artikel yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan artikel ini berupa partisipasi dan observasi terhadap Program Desa Berwawasan Pendidikan ini dilaksanakan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Selain itu, dengan metode berbasis lapangan (*field research*), yakni dengan melakukan wawancara kepada informan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan. Lokasi penulisan artikel di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Subjek pada penulisan artikel ini adalah Pemerintah Desa Betoyokauman

⁹ Surat himbauan dari pemerintah Desa Betoyokauman

Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Objek yang diteliti adalah Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman

1. Tahapan Pengesahan Peraturan Perundangan

Dalam tahapan ini, awal mulanya Program Desa Berwawasan Pendidikan diambil dari Inisiasi Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik yang terinspirasi oleh salah satu desa yang bernama Desa Sidomulyo di Kecamatan Sidayu, setelah meninjau dan memahami bagaimana konsep Program Desa Berwawasan Pendidikan, Dewan Pendidikan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gresik mengadopsi dan membuat Program Desa Berwawasan Pendidikan sebagai program pemerintah Kabupaten Gresik dan Program tersebut tertulis di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 14 Tahun 2016 yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017. Setelah disahkan oleh pemerintah Kabupaten Gresik, Pemerintah Daerah memanggil seluruh Kepala Kecamatan untuk mensosialisasikan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Setelah itu Pemerintah Desa Betojokauman di pilih oleh pemerintah Kecamatan untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan alasan, desa yang memiliki potensi yang besar dan siap untuk mensukseskan program tersebut.

Setelah dipilih menjadi Desa yang menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, pemerintah Desa melaksanakan musyawarah untuk membahas Program Desa Berwawasan Pendidikan yang di hadiri oleh kepala Desa beserta aparaturnya, Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Perwakilan dari setiap Lembaga yang ada di Desa Betojokauman dan di dampingi langsung oleh Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik.

”Pada saat pengambilan keputusan, terjadi tarik ulur pendapat antar elemen masyarakat, semua memiliki pendapatnya masing-masing untuk Program Desa Berwawasan Pendidikan yang akan dilaksanakan karena tidak sesederhana itu untuk merealisasikan program Desa berwawasan di Desa Betojokauman ini. pada akhirnya, forum musyawarah memutuskan dan di

sahkan oleh Kepala Desa untuk menjalankan program tersebut demi kebaikan generasi muda, masyarakat Desa dan juga untuk kemajuan Desa Betoyokauman”¹⁰

Dilihat dari cara pengambilan Kebijakan Program Desa Berwawasan Pendidikan ini sudah baik. Dengan di ikutsertakanya seluruh elemen masyarakat dalam memutuskan dan merumuskan Program Desa Berwawasan Pendidikan.

2. Pelaksanaan Keputusan oleh Instansi Pelaksana

Pada tahapan ini, proses pelaksanaan keputusan. Pemerintah Desa membentuk Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk menjalankan program tersebut. Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan memiliki tim inti sejumlah 4 orang, dan struktur di bawahnya melibatkan anggota Badan Permusyawaratan Desa, Ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga serta beberapa orang yang khusus untuk menjalankan dan mengawasi Program Desa Berwawasan Pendidikan. Dalam menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan menjalankan program tersebut berlandaskan aturan yang telah disepakati bersama yang di sahkan oleh Kepala Desa. Kegiatan sehari-hari adalah Program Jam Wajib Belajar, kegiatan tersebut diiuti oleh seluruh masyarakat pada jam khusus yang telah ditentukan, Program tersebut biasanya menyesuaikan waktu, seperti yang rutin di lakukan setiap 1 bulan sekali untuk melaksanakan program “Gerakan Sholat Subuh Berjamaah” di masjid secara serentak. Dengan cara mengirimkan surat undangan ke setiap rumah masyarakat Desa Betoyokauman, ada juga Kegiatan Sholat Gerhana dan Upacara Hari Pendidikan Nasional yang di ikuti oleh seluruh elemen masyarakat Desa Betoyokaman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan mengambil langkah awal untuk menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan dengan cara sosialisasi melalui jama’ah tahlil, Ibu-Ibu Muslimat, Ibu-Ibu PKK dan Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman. Untuk media pemyapaianya Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan menggunakan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Zaini (Ketua Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan) Pada tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 20.00 di rumahnya

Surat berupa himbauan, baliho yang di pasang di area-area strategis yang berisi tentang muatan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Stiker yang menandakan bahwa keluarga tersebut siap mendukung jalannya Program Desa Berwawasan Pendidikan.

Langkah kedua mengenai sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan mengawasi dan mengontrol secara langsung, ke setiap RT dengan jalan kaki, apabila masih ada warga yang tidak menjalankan aturan Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan maka akan di peringati secara lisan, dan apabila melanggar untuk yang kedua kalinya akan di beri surat peringatan, jika masih saja tidak mengindahkan dua proses tersebut, maka saya akan memberikan sanksi, bukan dengan cara mendenda uang, tapi dengan ultimatum, saya tidak akan melayani jika mengurus apapun yang berhubungan dengan birokrasi, menurut saya itu sanksi yang halus, namun warga akan berpikir dua kali jika mau melanggar aturan”¹¹

Pernyataan serupa dari bapak Ahmad Zaini AR; *Sesungguhnya Program Desa Berwawasan Pendidikan ini memiliki tanggungjawab yang berat, tapi dengan niat yang baik untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pendidikan. Maka saya dan Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengawasi dan mengawal Program Desa Berwawasan Pendidikan.*”¹²

Dari hasil temuan data di lapangan tentang implementasi awal dengan cara mensosialisasikan Program Desa Berwawasan Pendidikan, Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan menjalankan tugas dan fungsinya cukup baik, dilihat dari masyarakat yang sudah mengetahui dan melaksanakan apa yang ada di Program Desa Berwawasan Pendidikan.

3. Kesiapan Kelompok Sasaran untuk Menjalankan Keputusan

Dalam hal ini masyarakat Desa Betyokauman secara umum rata-rata menerima dan melaksanakan dengan baik adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan, dilihat dari perilaku masyarakat dalam menjalankan aturan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Dari ketua Rukun Warga menyatakan bahwa:

¹¹ Hasil Wawancara dengan H. Ali Mansur (Kepala Desa Betyokauman) pada tanggal 28 September 2018 jam 19.30 di Kantor Kepala Desa Betyokauman

¹² Hasil wawancara dengan Ahmad Zaini AR (Ketua Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan) pada tanggal 02 Oktober 2018 jam 20.00 di rumahnya

“Masyarakat RW.01 ini melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan ini partisipasinya cukup tinggi, setiap hari masyarakat RW 01 pada saat jam wajib belajar, seluruh warga sini sudah mematikan TV dan menemani anaknya belajar, dulu pada saat awal-awal di berjalankannya program ini, hanya beberapa warga saya yang menyalakan TV, namun setelah saya beri tahu dan saya ingatkan, mereka sudah tidak menyalakan televisi lagi pada jam wajib belajar dan saya lihat warga sini juga antusias mengikuti kegiatan yang diadakan Oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan seperti Gerakan Sholat Subuh Berjamaah dan Sholat Gerhana”.

Dari pihak masyarakat Desa Betoyokauman khususnya orang tua menyatakan keterlibatannya langsung dalam menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan :

”Meskipun pada awalnya saya kurang terbiasa menjalankan Program Desa Berwawasan Pendidikan, karena tidak bisa melihat tayangan yang ada di TV, Namun saya pikir berulang-ulang, toh hanya 2 jam saja dalam sehari meluangkan waktu untuk mendampingi anak untuk belajar, saya rasa tidak ada ruginya. lama kelamaan saya akhirnya terbiasa untuk menjalankannya, karena dampak positif terhadap anak saya, yang dulunya sulit saya suruh untuk belajar, tapi sekarang ketika mendengar alarm jam wajib belajar berbunyi, dia langsung dengan sendirinya menyiapkan buku mata pelajaran untuk besok hari dan langsung belajar.”¹³

Warga Desa Betoyokauman khususnya orang tua siswa juga melakukan pendampingan terhadap putra putrinya, ketika pada waktu jam wajib belajar dan jika ada surat undangan untuk melaksanakan Program Desa Berwawasan Pendidikan seperti kegiatan gerakan sholat subuh berjamaah, upacara hari pendidikan nasional serta sholat gerhana matahari antusiasme kehadiran masyarakat juga terlihat sangat banyak. Dari wawancara tersebut bisa dilihat dampak positif setelah adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Masruroh (warga Desa Betoyokauman) pada tanggal 13 Oktober 2018, pada pukul 16.00, di rumahnya

Dampak Program Desa Berwawasan Lingkungan

1. Dampak Nyata Keputusan Baik yang Dikehendaki maupun Tidak

Dampak positif yang ada di Desa Betojokauman sebelum dijalankannya Program Desa Berwawasan Pendidikan, bisa dilihat anak-anak dan pemuda-pemudi desa yang dulunya melakukan aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat sekarang mulai berkurang dengan disiplin melakukan hal-hal yang positif. Seperti dulu ketika selepas sholat maghrib mereka rata-rata *nongkrong* di warung kopi yang ada di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk bermain *game online*. Dan sekarang warnungnya tutup karena aturan yang tidak memperbolehkan warung kopi buka pada waktu jam wajib belajar dan efeknya masyarakat yang lain juga tidak bisa *nongkrong* pada waktu jam wajib belajar. Dampak dari mengurangnya aktifitas kenakalan remaja juga berkurang diakibatkan faktor lingkungan desa yang dulu dengan saat ini.

“Kenakalan remaja 2 tahun ini semakin berkurang, dulu sebelum adanya program tersebut 2 pemuda masuk penjara akibat kasus narkoba, namun di tahun-tahun ini, setelah adanya sosialisasi yang di berikan oleh tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Alhamdulillah kok tidak ada kenakalan remaja seperti itu sampai saat ini”¹⁴

Dampak terhadap pendidikan yang lain juga bisa dilihat dari meningkatnya prestasi siswa MA. Al-Hidayah yang sejak di adakannya Program Desa Berwawasan Pendidikan, dibuktikan dengan beberapa siswa dalam dua tahun berturut-turut bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri, sebelum adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan belum ada yang bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri dan rata-rata setelah lulus mereka memilih kerja di pabrik.

“Karena anak dalam usia SMA memang harus dipaksa dengan system yang jam wajib belajar, karena kalau menunggu kesadaran dari para siswa saya rasa efektif, karena rata-rata yang siswa yang sekolah disini niat mereka kurang dalam hal belajar yang penting bagi mereka “pokoknya sekolah”. Berbeda dengan anak Desa

¹⁴ Hasil wawancara kepada Hj. Azifah (Kepala Sekolah MTs. Al-Hidayah Betojokauman) Pada tanggal 07 Oktober 2018, pada pukul 19.30 di rumahnya.

Betoyokauman yang menempuh pendidikan di luar Desa ini, mungkin antusias mereka lebih tinggi dalam hal belajar. Dan saya menyarankan untuk melanjutkan program yang baik ini supaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang akan datang.¹⁵

Adapun pernyataan siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Betoyokauman juga menyatakan :

“Saya pada waktu jam wajib belajar, ya tetap di rumah. Jika ada PR atau tugas dari sekolah ya saya kerjakan pada jam wajib belajar, jika tidak ada PR ya saya tetap di rumah membaca buku pelajaran di hari esok.”

Penyataan serupa dari siswa yang bersekolah di MTs Al-Hidayah:

“Sejak adanya jam wajib belajar, saya lebih tertib dalam mengerjakan PR. Karena di jam wajib belajar teman-teman saya juga belajar. Selain itu juga ketika ada tugas kelompok jadi sedikit mudah untuk menentukan waktu untuk mengerjakannya, kan sudah ada jam wajib belajar. Kita pakai di jam itu saja pengerjaannya.”¹⁶

Sedangkan dari orang tua siswa menyatakan bahwa antusias anaknya dalam semangat belajar semakin meningkat:

“Sebelum adanya alarm yang ada di balai desa, saya setiap hari harus teriak-teriak untuk menyuruh anak saya belajar, tapi sekarang dia sudah tau waktu, bahwa setelah sholat maghrib itu waktunya belajar. Anak saya yang satunya kan sudah SMA dan satunya lagi masih SD, dan satunya lagi masih MI jadi saya tidak terlalu berat bisa mendampingi anak saya yang kecil dalam belajar karena yang besar sudah mau belajar sendiri”¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Zainuddin (Kepala sekolah MA Al-Hidayah) pada tanggal 20 Oktober 2018, pada pukul 12.00

¹⁶ Hasil wawancara dengan M. Rizki Aminullah (siswa MTs. Al-Hidayah) pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 19.30, di rumahnya

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Khumaila (orang tua Siswa MA. Al-hidayah) pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 19.30, di rumahnya

Dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan yang di alami oleh pemilik toko yang mempunyai anak yang masih berada di bangku pendidikan lembaga yang berada di Desa Betoyokauman juga bagus :

“Toko saya ini kan tidak ada pegawainya mas, jadi saya sendiri yang harus melayani jika ada pembeli, nah dulu sebelum ada Program Desa Berwawasan Pendidikan, saya kurang bisa mendampingi anak saya untuk belajar karena setiap sholat maghrib pasti ada saja pembeli sehingga saya tidak bisa fokus untuk mendampingi anak saya dalam belajar. Tapi saat ini, meskipun tidak di suruh oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, toko ini saya tutup pada jam wajib belajar agar bisa fokus mendampingi anak saya belajar. Dulu pada awal Program Desa Berwawasan Pendidikan di berlakukukan, saya ragu untuk menutup toko ini pada waktu setelah Sholat Maghrib, namun seiring berjalanya waktu, masyarakat Desa ini maupun tetangga Desa sebelah paham kalau sekarang waktunya jam wajib belajar, jadi bukanya sebelum atau sesudah jam wajib belajar.¹⁸

Dari pandangan tokoh masyarakat Desa Betoyokauman menyatakan bahwa:

“Program Jam Wajib belajar ini sangat baik bagi anak-anak, apalagi yang saya lihat dari beberapa rumah yang di tempati untuk belajar kelompok, ketika mendengarkan sholat isya’ yang belajar di rumah tersebut bersama-sama menuju musholah terdekat untuk melaksanakan ibadah Sholat Isya’”.¹⁹

Sedangkan dilihat dari segi dampak negatif, Program Desa Berwawasan Pendidikan ini memiliki sisi yang kurang baik menurut beberapa elemen masyarakat. Diantaranya dari pemilik warung kopi, Dari sisi ekonomi, para pemilik warung kopi yang tidak bisa membuka warungnya pada waktu jam wajib belajar, otomatis penghasilan mereka berkurang, begitupun pedagang dari luar yang tidak bisa berjualan di area Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman. Dulu pada awal Program Desa Berwawasan Pendidikan ini dijalankan, masyarakat Desa

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Masruroh (Orang tua dari siswi MI. Al-Hidayah) pada tanggal 13 Oktober 2018 pada jam 20.00 di rumahnya

¹⁹ Hasil wawancara dengan H. M. Maushul (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 20.30 di rumahnya

Betoyokauman yang memiliki warung kopi belum bisa sepenuhnya menerima aturan tersebut, mereka melakukan penolakan hanya sebatas berbicara dengan tetangganya masing-masing, tidak sampai melakukan diskusi secara langsung dengan pengurus atau tim pelaksana desa berwawasan Pendidikan. Namun pada saat ini para pedagang sudah terbiasa menjalankan aturan program desa berwawasan Pendidikan karena mereka sudah paham akan tujuan dari program untuk sebuah kebaikan untuk anak-anaknya maupun untuk kemajuan Desa Betoyokauman.

Dilihat dari hasil wawancara dengan berbagai macam pelaksana maupun penerima kebijakan dirasa Program Desa Berwawasan Pendidikan berjalan baik sesuai dengan aturan yang di buat oleh Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Dampak Keputusan Sebagaimana yang Diharapkan Instansi Pelaksana

Dalam rangka meningkatkan mutu lembaga Pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman adalah tujuan utama dari pemerintah Desa Betoyokauman. Maka dari itu Tim Pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan membuat program yang dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Betoyokauman. Dalam program tersebut, terdapat berbagai macam upaya untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat dalam bidang pendidikan maupun keagamaan.

“Dampak yang signifikan yang ditunjukkan oleh masyarakat desa ini semenjak Program desa berwawasan pendidikan, mulai dari kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Betoyokauman yang semakin baik. Mulai dari siswa-siswi yang memanfaatkan waktu jam wajib belajar dengan baik dan orang tua semakin peduli dengan pendidikan anaknya dan dari bidang keagamaan, masyarakat mulai terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid”²⁰

Dengan pernyataan tersebut, selaras dengan apa yang di sampaikan oleh siswa MTs. Al-Hidayah Betoyokauman tentang keberhasilan dari program tersebut :

²⁰ Hasil wawancara dengan H. Ali Mansur (Kepala Desa Betoyokauman) pada tanggal 28 September 2018 pukul 19.30 di Kantor Kepala Desa

“Saya sekarang lebih terbiasa untuk belajar tepat waktu tanpa di suruh orang tua saya. Setiap terdengar suara adzan pun saya langsung menuju masjid. Karena di sekolah juga diwajibkan sholat berjamaah”²¹

Mengenai prestasi yang didapat oleh siswa MI. Al-Hidayah juga meningkat., Bapak Kepala sekolah menyatakan:

“Siswa-siswi disini juga kami didik sejak dini untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha, supaya tertanam dalam benak mereka pentingnya melaksanakan sholat Sunnah, jadi setiap hari mereka melakukan sholat Sunnah dhuha berjamaah didampingi oleh bapak ibu guru, kami menyiapkan anak-anak yang sekolah disini sebagai generasi penerus pengisi masjid yang ada di Desa Betoyokauman, kalau tidak dididik sejak dini nanti takutnya di masa yang akan datang, masjidnya tidak ada yang mengisi”.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa dilihat dari hubungan antara pihak lembaga pendidikan yang berada di Desa Betoyokauman dengan siswa dan orang tua siswa, sekaligus tokoh masyarakat maka sudah ada dampak positif yang terlihat jelas. Jadi, pemerintah Desa Betoyokauman melalui tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan sudah baik.

3. Upaya Perbaikan Atas Kebijakan atau Peraturan Perundangan

Banyak upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa Betoyokauman melalui Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan. Diantaranya yaitu setiap 3 bulan yang akan datang seluruh perwakilan masyarakat akan di undang untuk melakukan evaluasi tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan yang sudah berjalan hampir 3 tahun ini.

“Nanti saya akan mengumpulkan seluruh elemen masyarakat, akan saya ajak untuk membahas evaluasi mulai dari pengawasan Program Desa Berwawasan Pendidikan yang selama ini sudah berjalan, saya juga melihat bebearpa baliho-baliho dan media-media yang berisi tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan sudah

²¹ Hasil Wawancara dengan Erlinda Nurul Maghfiroh (Siswi MTs. Al-Hidayah Betoyokauman) pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 15.30 di rumahnya

²² Hasil wawancara dengan H. Purwanto S,Pd Kepala sekolah MI. Al-Hidayah pada tanggal 03 Oktober 2018 pukul 19.30 di rumahnya

mulai rusak, nah itu juga akan saya suruh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan untuk memperbaruinya lagi”²³

Dari tim program Berwawasan pendidikan juga akan meningkatkan lagi dalam hal pengawasan yang pernah sempat menurun kinerjanya.

“Ya, nantinya saya akan memperbaiki dan menambahkan pengurus program desa berwawasan pendidikan saya akan usulkan ke bapak kepala desa untuk menambahkan kalangan pemuda pemudi Desa Betojokauman, karena dulu saat pembentukan Pengurus Program desa Berwawasan pendidikan, organisasi pemuda pada saat itu belum seberapa aktif. Namun sekarang saya lihat di tahun-tahun ini para pemuda di Desa Betojokauman ini sangat aktif dengan berbagai macam kegiatan. Supaya program ini bisa berjalan dengan maksimal. Nanti minimal satu RT itu terdapat 3 sampai 5 orang di setiap orang. Saya rasa itu cukup untuk memberikan solusi dari kendala yang saat ini terjadi.”²⁴

Dari pernyataan diatas maka tahap evaluasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betojokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk memperbaiki kinerja dari Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan sudah cukup baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di Desa Betojokauman Kecamatan manyar kabupaten gresik tentang Program Desa Berwawasan Pendidikan :

Pertama, Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Betojokauman. Diantara program yang sudah terlaksana sesuai dengan 6 tahapan Implementasi yaitu; Tahapan pengesahan peraturan perundangan, Pelaksanaan keputusan oleh instansi, Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan, Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak, Dampak

²³ Hasil wawancara dengan H. Ali Mansur (Kepala Desa Betojokauman) pada tanggal 28 September 2018 pukul 19.30 di Kantor Kepala Desa

²⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaini AR (Ketua Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan) pada tanggal 02 Oktober 2018 jam 20.00 di rumahnya.

keputusan sebagaimana yang diharapkan intansi pelaksana, Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Berdasarkan 6 tahapan implementasi tersebut, Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan tersebut terimplementasi dengan baik dan mendapat tanggapan dari sebagian besar masyarakat yang menyatakan baik.

Kedua, dampak dari adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan dilihat dari pola kegiatan masyarakat Desa Betoyokauman sebelum dan sesudah dijalankannya Program Desa Berwawasan Pendidikan dapat dilihat dampak positifnya diantaranya: Jam belajar siswa di lembaga pendidikan yang ada di Desa Betoyokauman sekarang lebih teratur, Masyarakat Desa Betoyokauman sekarang lebih melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, Prestasi belajar siswa mengalami perubahan yang baik sehingga bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri, Jamaah masjid diisi oleh orang tua dan anak-anak.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu :Penghasilan warga dan pedagang luar menurun karena harus tutup pada saat jam wajib belajar. Namun sekarang masyarakat sudah terbiasa akan aturan program tersebut. Dari dampak Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Betoyokauman terdapat dampak yang baik meskipun belum sepenuhnya sempurna, namun sedikit demi sedikit sudah bisa dirasakan dampak dari adanya Program Desa Berwawasan Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solihin. *Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2013
- Mulyadi, Deddy. *Studi kebijakan publik dan pelayanan publik*, Bandung, Alfabeta, 2015
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta, Salemba Humanika, 2012
- H Busyairi, Madjid *Konsep kependidikan para Filosof Muslim*, Yogyakarta, Al-Amin Press, 1997
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,, Jakarta, Balai Pustaka. 1989
- J. Maleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja, 2006
- Parsons, Wayne. *Publik Policy; Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan*, terj. Budi Santoso Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Dunn. William. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2000
- Wayne, Parsons. *Publik Policy Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan* Jakarta, Prenadamedia Grup, 2005
- Syafi'i. K.I., 2002, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset, 1995
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo, 1988
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi-Mixed Methode*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Soerjono, Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1996
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005